

Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Merokok Mahasiswa

Fadhillah Fathan^{1*}, Rizky Aranda², Muhammad Gian Purnama³, Miranti Blandin Laleda⁴, Desy Sulistiyorini⁵

¹⁻⁵Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju

*Korespondensi:

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju Jakarta, Jl. Harapan No.50, RT.2/RW.7, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 126101

E-mail:

fadhillahfathan31@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.70304/jmsi.v2i03.40>

Copyright © 2023, Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia
E-ISSN: 2828-1381
P-ISSN: 2828-738X

Abstrak: Perilaku merokok adalah kebiasaan yang bisa dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku merokok pada mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Maju. Penelitian ini merupakan penelitian primer dan bersifat kuantitatif, dengan metode survey dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengambilan data. Desain penelitian ini adalah *cross-sectional study*. Populasi penelitian adalah mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Maju dengan jumlah 53 responden dan dengan sampel 47 responden dengan metode rumus slovin. Analisis data dengan metode chi square dilakukan untuk melihat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku merokok. Dari hasil uji chi square diperoleh p value sebesar 0,452 yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Maju, dan dari hasil uji Chi square, diperoleh p value sebesar 0,090 yang artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok pada mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Maju. Peneliti berharap penelitian lanjutan mengenai perilaku merokok dapat mempertimbangkan variabel tambahan seperti pengaruh teman sebaya, kebiasaan keluarga, dan peran media.

Kata kunci : Mahasiswa, Pengetahuan, Perilaku merokok, Sikap

Abstract: Smoking behaviour is a habit that can be influenced by poor knowledge and attitudes. This study aimed to determine the relationship between knowledge and attitudes towards smoking behaviour in University of Indonesian Maju Public Health students. This research was a primar research and was quantitative in nature, with a survey method and using a questionnaire as a data collection tool. This research design was a cross-sectional study. The study population was students of the Universitas Indonesia Maju Public Health study program with a total of 53 respondents and with a sample of 47 respondents using the slovin formula method. Data analysis with the chi square method was carried out to see the relationship between knowledge, attitudes, and smoking behaviour. From the results of the chi square test, a p value of 0.452 was obtained, which means that there is no relationship between knowledge and smoking behaviour in undergraduate students of Indonesian Maju Public Health University, and from the results of the Chi square test, a p value of 0.090 was obtained, which means that there is no relationship between attitudes and smoking behaviour in undergraduate students of Indonesian Maju Public Health University. Researchers hope that further research on smoking behaviour can consider additional variables such as peer influence, family habits, and the role of the media.

Keywords: Student, Knowledge, Smoking behavior, Attitudes

Pendahuluan

Menurut laporan yang dikeluarkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2020 terdapat sekitar 991 juta orang yang merokok dalam kelompok usia 15 tahun ke atas di seluruh dunia. Angka ini mengalami penurunan sebesar 3,41% atau sekitar 35 juta orang jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang mencapai 1,026 miliar orang. Jika dilihat dari perspektif regional, wilayah Pasifik Barat memiliki jumlah perokok usia 15 tahun ke atas terbanyak, yaitu sekitar 377 juta orang pada tahun 2020. Sementara itu, wilayah Asia Selatan dan Eropa masing-masing memiliki jumlah perokok sebanyak 198 juta orang dan 176 juta orang ⁽¹⁾.

Berdasarkan hasil survei nasional yang dilakukan pada tahun 2013 dan 2018, terlihat bahwa penggunaan tembakau di Indonesia masih tinggi di antara kelompok dewasa dan remaja. Prevalensi penggunaan tembakau pada populasi dewasa tidak menunjukkan penurunan selama periode lima tahun tersebut. Sementara itu, prevalensi merokok pada remaja usia 10-19 tahun mengalami peningkatan dari 7,2% pada tahun 2013 menjadi 9,1% pada tahun 2018, mengalami peningkatan sekitar 20% ⁽²⁾.

Data terbaru dari Global Youth Tobacco Survey (GYTS) tahun 2019, yang baru saja dirilis, menunjukkan bahwa 40,6% pelajar di Indonesia dalam rentang usia 13-15 tahun telah menggunakan produk tembakau. Dalam jumlah tersebut, 2 dari 3 anak laki-laki dan hampir 1 dari 5 anak perempuan pernah menggunakan produk tembakau. Dalam kelompok tersebut, 19,2% pelajar saat ini merokok, dan dari jumlah tersebut, 60,6% bahkan tidak mengalami hambatan saat membeli rokok karena usia mereka. Dua pertiga dari mereka dapat membeli rokok secara eceran ⁽²⁾.

Tingkat konsumsi rokok yang tinggi di Indonesia menunjukkan bahwa pesan kesehatan yang disampaikan oleh pemerintah tentang bahaya merokok belum berdampak signifikan terhadap penurunan kebiasaan merokok di kalangan sebagian masyarakat. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perokok aktif, terutama di antara kaum laki-laki, tidak begitu memedulikan peringatan yang dituliskan oleh pemerintah mengenai bahaya merokok pada bungkus rokok ⁽³⁾.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara pengetahuan, sikap terhadap perilaku merokok. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dengan perilaku merokok mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Maju.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian primer dan bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode survey dengan kuesioner sebagai alat pengambilan data. Desain penelitian yang kami gunakan untuk penelitian ini adalah *cross-sectional study*. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Maju pada bulan Juli 2023.

Pada penelitian ini populasi yang kami gunakan adalah mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Maju Tahun 2023 sebanyak 53 responden. Sampel yang kami gunakan pada penelitian ini kami dapati dengan metode probability sampling yaitu random sampling. Untuk menentukan jumlah sampel kami menggunakan rumus slovin dengan margin error 5% dan didapati sebanyak 47 responden.

Dalam penelitian ini, digunakan instrumen pengukuran berupa kuisisioner yang memuat 16 pernyataan. Kuisisioner tersebut dipergunakan untuk mengidentifikasi korelasi antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap kebiasaan merokok pada mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Maju pada tahun 2023.

Dalam penelitian ini, fokus analisis univariat tertuju pada pengetahuan, sikap, dan perilaku merokok. Sementara itu, pemeriksaan analisis bivariat dalam studi ini dilakukan dengan uji analisis data *chi-square* guna mengupas hubungan yang mungkin terjalin antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku merokok pada mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Maju pada tahun 2023.

Tahap-tahap penting dalam proses penelitian ini melibatkan beberapa langkah kunci. Tahap pertama adalah editing, di mana peneliti melakukan peninjauan ulang terhadap dataset yang telah terhimpun. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan mengeliminasi kesalahan-kesalahan yang tidak diinginkan agar data yang digunakan dalam penelitian lebih akurat dan konsisten. Selanjutnya, ada tahap skoring, di mana peneliti memberikan nilai atau skor pada berbagai variabel yang digunakan dalam penelitian, seperti variabel sikap, pengetahuan, dan perilaku merokok. Skor ini membantu mengorganisasi data dengan lebih baik untuk analisis selanjutnya.

Setelah tahap awal tersebut, proses berlanjut ke tahap coding, di mana data diubah menjadi format numerik atau angka. Ini memfasilitasi analisis statistik yang lebih mudah. Selanjutnya, data di-entry, yaitu diintegrasikan bersama dengan kode yang sesuai untuk setiap respons dari responden, menjaga keakuratan dan keterkaitan data. Kemudian, data ditabulasi dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel-variabel terkait dalam format tabel penelitian untuk analisis yang lebih sistematis. Terakhir, dalam fase pemrosesan, data yang telah melewati berbagai tahap sebelumnya akan diproses melalui kerangka kerja komputasi yang telah disiapkan, memungkinkan analisis data lebih lanjut untuk menghasilkan temuan relevan dalam penelitian ini. Keseluruhan proses ini sangat penting untuk memastikan kualitas dan keandalan data dalam penelitian.

Hasil

Penelitian ini menghimpun data primer melalui penggunaan kuisioner guna meraih pemahaman holistik mengenai para responden. Kuisioner tersebar kepada sejumlah 47 responden, yang semuanya merupakan mahasiswa dari program studi Kesehatan Masyarakat di Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju.

Tabel 1.
Analisis Data Univariat

Variabel	Kategori	n	%
Tingkat Akademik/Semester	2	12	25,5
	4	19	40,4
	6	16	34
Jenis Kelamin	Laki-laki	12	25,5
	Perempuan	35	74,5
Perilaku Merokok	Merokok	6	12,8
	Tidak Merokok	41	87,2
Pengetahuan	Kurang Baik	33	70,2
	Baik	14	29,8
Sikap	Kurang Baik	24	51,1
	Baik	23	48,9

Tabel 2.
Analisis Bivariat

Variabel	Kategori	Perilaku Merokok				Nilai p
		Ya		Tidak		
		n	%	n	%	
Pengetahuan	Kurang Baik	5	15,15	28	84,85	0,452
	Baik	1	7,14	13	92,86	
Sikap	Kurang Baik	5	20,83	19	79,17	0,09
	Baik	1	4,35	22	95,65	

Dalam analisis data, Tabel 1 mengungkapkan beberapa informasi kunci terkait responden penelitian ini. Pertama, dari total 47 responden, 12 di antaranya (25,5%) sedang berada pada semester 2, sementara 19 responden (40,4%) berada pada semester 4, dan 16 responden (34,0%) berada pada semester 6. Selanjutnya, data menunjukkan bahwa dari segi jenis kelamin, terdapat 12 responden (25,5%) yang merupakan laki-laki, sedangkan 35 responden (74,5%) merupakan perempuan.

Selain itu, informasi terkait perilaku merokok juga tergambar dari tabel ini, dengan 6 responden (12,8%) yang berperilaku merokok, sementara mayoritas, yaitu 41 responden (87,2%), tidak merokok. Tabel ini juga menggambarkan tingkat pengetahuan responden, di mana 33 responden (70,2%) memiliki pengetahuan kurang baik, sementara 14 responden (29,8%) memiliki pengetahuan yang baik. Terakhir, dalam aspek sikap, 24 responden (51,1%) memiliki sikap kurang baik, sementara 23 responden (48,9%) memiliki sikap yang baik.

Analisis bivariat dilakukan dengan penerapan uji Chi Square guna mengidentifikasi signifikansi hubungan antara dua variabel. Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui dari 33 responden (100%)

berpengetahuan kurang baik, terdapat 5 responden (15,15%) yang berperilaku merokok, dan sebanyak 28 responden (84,85%) tidak berperilaku merokok. Sedangkan, dari 14 responden (100%) yang berpengetahuan baik, terdapat 1 responden (7,14%) yang berperilaku merokok, dan 13 responden (92,86%) yang tidak berperilaku merokok. Dari hasil uji Chi square, diperoleh p value sebesar 0,452 yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Maju.

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui dari 24 responden (100%) memiliki sikap kurang baik, terdapat 5 responden (20,83%) yang berperilaku merokok, dan sebanyak 19 responden (79,17%) tidak berperilaku merokok. Sedangkan, dari 24 responden (100%) yang memiliki sikap baik, terdapat 1 responden (4,35%) yang berperilaku merokok, dan 22 responden (95,65%) yang tidak berperilaku merokok. Dari hasil uji Chi square, diperoleh p value sebesar 0,090 yang artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok pada mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Maju.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan p value 0,452 ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada mahasiswa program studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Maju. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dwi Handayani menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok santriwan di Pondok Pesantren Al- Jihad Surabaya dibuktikan dengan p value = 0,885. Begitu pula dengan Suryati, dkk menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok remaja dengan p value = 0,0132. Namun, hal ini berbeda dengan hasil penelitian Purni Rahayu dengan p value = 0,044 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok⁽⁴⁻⁶⁾.

Faktor predisposisi yang memengaruhi tindakan individu adalah pengetahuan; individu yang memiliki pengetahuan yang komprehensif diharapkan akan menunjukkan perilaku yang konstruktif. Dalam kerangka penelitian ini, pengetahuan mengenai dampak negatif dari merokok bukanlah faktor prediktif terhadap perilaku merokok bagi mahasiswa dalam Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat di Universitas Indonesia Maju. Hal ini disebabkan oleh adanya pengetahuan yang tergolong dalam kategori yang rendah dalam konteks merokok⁽⁷⁾.

Peneliti berasumsi bahwa meskipun pengetahuan tentang dampak buruk merokok sudah terbukti secara ilmiah, tidak dapat ditemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan individu dan perilaku merokok pada mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Maju. Faktor-faktor lain, seperti pengaruh lingkungan sosial, kebiasaan, atau faktor psikologis, mungkin memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk perilaku merokok pada populasi yang diteliti. Asumsi ini menunjukkan bahwa dalam kasus ini, tingkat pengetahuan tidak secara langsung mempengaruhi atau memprediksi perilaku merokok dalam populasi yang sedang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan p value 0,090 ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku merokok pada mahasiswa program studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Maju. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Syahrul Rideng menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku merokok dibuktikan dengan p value = 0,550⁽⁴⁾. Namun, hal ini berbeda dengan hasil penelitian Suryati, dkk dengan p value = 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku merokok⁽⁵⁾. Begitu pula dengan Dwi Handayani menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap santriwan dengan perilaku merokok santriwan di Pondok Pesantren Al-Jihad, Surabaya dengan p value = 0,025⁽⁷⁾.

Menurut pandangan yang dikemukakan oleh Allport (1924) sebagaimana yang dirujuk oleh Notoatmodjo, sikap dijelaskan sebagai suatu konsep yang memiliki signifikansi yang besar dalam kerangka komponen sosio-psikologis. Sikap merujuk pada kecondongan individu dalam bereaksi serta membentuk persepsi terhadap stimulus atau objek tertentu, dan melibatkan aspek-aspek penilaian serta reaksi emosional yang terkait (seperti sukacita, ketidaksukaan, persetujuan, penolakan, positif-negatif, dan sejenisnya)⁽⁸⁾.

Peneliti berasumsi bahwa meskipun pada penelitian terdahulu telah terbukti adanya hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku merokok, hasil penelitian tim peneliti tidak menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang sama antara sikap dan perilaku merokok dalam populasi yang sedang diteliti. Asumsi ini mungkin disebabkan oleh variasi dalam konteks sosial, budaya, atau faktor-

faktor lain yang dapat mempengaruhi interaksi antara sikap dan perilaku merokok pada kelompok yang sedang diteliti. Dalam hal ini, meskipun hubungan tersebut telah terbukti dalam penelitian sebelumnya, peneliti menunjukkan bahwa dalam populasi peneliti, sikap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku merokok.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok dan juga tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku merokok. Terlepas dari tidak adanya hubungan langsung, diharapkan memperkaya pengetahuan dan meningkatkan sikap positif terhadap bahaya merokok. Kesadaran akan dampak merokok mungkin tidak tampak secara segera, namun tetaplah berusaha untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan. Manfaatkan kesempatan untuk mendalami lebih dalam mengenai isu-isu kesehatan yang relevan, tidak hanya terbatas pada merokok. Pendidikan kesehatan yang komprehensif akan membekali Anda dengan wawasan luas dalam menjalani gaya hidup sehat. Pertimbangkan penyempurnaan kurikulum untuk lebih mendalami pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan, termasuk merokok. Integrasi isu-isu kesehatan perilaku yang lebih luas dapat memberikan wawasan lebih dalam bagi mahasiswa.

Peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat tema yang sama untuk melakukan penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan variabel-variabel tambahan yang mungkin memiliki dampak pada perilaku merokok. Faktor-faktor seperti pengaruh teman sebaya, kebiasaan keluarga, atau peran media dalam mempengaruhi perilaku merokok bisa dieksplorasi lebih lanjut.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memenuhi tugas Mata Kuliah Penulisan Ilmiah Program Studi Kesehatan Masyarakat.

Daftar Pustaka

1. Rizaty M ayu. WHO: Jumlah Perokok di Dunia Turun 35 Juta Orang pada 2020 [Internet]. databoks. 2021 [cited 2023 May 22]. p. 1. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/14/who-jumlah-perokok-di-dunia-turun-35-juta-orang-pada-2020#:~:text=Berdasarkan laporan Organisasi Kesehatan Dunia %28WHO%29%2C jumlah pe,dibanding tahun 2015 yang sebanyak 1%2C026 miliar orang.>
2. World Health Organization. Pernyataan: Hari Tanpa Tembakau Sedunia 2020. World Health Organization [Internet]. 2020 [cited 2023 May 22];1. Available from: <https://www.who.int/indonesia/news/detail/30-05-2020-pernyataan-hari-tanpa-tembakau-sedunia-2020>
3. Lake WRR, Hadi S, Sutriningsih A. Hubungan komponen perilaku (pengetahuan, sikap, tindakan) merokok pada mahasiswa. *Nurs News (Meriden)*. 2017; 2(3): 843–56.
4. Handayani D. Merokok Santriwan di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya. 2019; 3(2):120–6.
5. Budiwati GA, Sari DNA, Suryati. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Merokok pada Remaja. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*. 2021;11:11–8.
6. Rahayu P. Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Progr Stud S1 Keperawatan Fak Ilmu Kesehat Univ Muhammadiyah Surakarta*. 2017; 6(1,2): 5–9.
7. Rideng S. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Riwayat Keluarga Remaja Terhadap Kebiasaan Merokok di SMK Gunung Sari 1 Makassar Tahun 2015. *Fak Kedokt Univ Muhammadiyah Makassar*. 2015;
8. Susilo HN. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja. 2020.